

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Negara Kesatuan Republik Indonesia, daerah otonom memiliki hak, kewajiban serta wewenang untuk mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa daerah mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengelola pemerintahannya sendiri. Berdasarkan asas desentralisasi, pemerintah daerah berkewajiban untuk melaksanakan pelaporan pertanggungjawaban berupa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). LKPD wajib disusun sesuai dengan standar aturan yang berlaku; yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan<sup>1</sup>. Kinerja pemerintah daerah menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu entitas dalam mengukur ketercapainya kepuasan pelayanan publik serta tujuan entitas yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) dinilai sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang kinerja dan keadaan keuangan pemerintah daerah dalam periode anggaran yang bersangkutan (Ilmi, 2023).

---

<sup>1</sup> (Irawan, 2016): Reviu Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas LKPD [Artikel Online Inspektorat Daerah Kota Magelang Rabu, 23 Maret 2016], tersedia di situs <https://inspektorat.magelangkota.go.id/reviu-sebagai-upaya-meningkatkan-kualitas-lkpd/>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2023, pukul 16.53 WIB.

Kinerja didefinisikan sebagai tingkat pencapaian suatu program, kegiatan atau kebijaksanaan dalam mencapai tujuan, visi dan misi organisasi (Moeheriono, 2012). Penurunan pendapatan daerah yang disebabkan oleh pandemi *covid-19* merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian target pada laporan realisasi anggaran. Turunnya pendapatan menyebabkan penurunan tren laporan realisasi anggaran pada periode tersebut. Dilansir dari Berita Satu, Provinsi Bali adalah satu dari sekian provinsi terkaya di Indonesia. Namun, keadaan berbanding terbalik ketika terjadinya pandemi di akhir tahun 2019, Provinsi Bali menduduki peringkat satu daerah yang paling terdampak di bidang ekonomi selama pandemi *covid-19*. Dengan situasi yang sangat berbanding terbalik tersebut, peneliti tertarik menginvestigasi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan pemerintah daerah sebelum dan selama pandemi *covid-19* untuk membandingkan seberapa berpengaruh pandemi *covid-19* terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Kinerja pemerintah daerah menjadi hal penting bagi pemerintah daerah sendiri dan juga bagi pihak eksternal, sehingga kinerja keuangan pemerintah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mengacu pada riset terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani Wulandari et al., (2022) bahwa pendapatan asli daerah, belanja modal, belanja pegawai, dana alokasi khusus, dan pertumbuhan ekonomi berdampak positif terhadap kinerja keuangan daerah. Lalu Sukma et al., (2021) juga menyatakan hasil yang sama dengan yang sebelumnya, yaitu belanja modal, pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

Beberapa faktor tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi makro negara, salah satu contohnya adalah pandemi *covid-19*, terjadinya pandemi *covid-19* menyebabkan turunnya pendapatan asli daerah.

Di Wuhan, Tiongkok, virus *covid-19* pertama kali muncul dan kemudian menyebar ke seluruh dunia (Liu et al., 2020). Virus tersebut menyebar dengan cepat ke sebagian besar negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kondisi ini membuat pemerintah mengambil keputusan untuk mengambil beberapa kebijakan untuk menyelamatkan ekonomi. Adapun kebijakan yang diambil pemerintah di antaranya: (1) menerbitkan Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan dalam rangka penanganan kasus pandemi *covid-19*; (2) menerapkan PSBB; (3) menerapkan kebijakan realokasi serta refocusing anggaran guna mengatasi dampak dari pandemi *covid-19* (Rafael & Istianah, 2022). Untuk mencegah penyebaran virus tersebut, beberapa negara memberlakukan karantina (biofarma, 2021). Tentu ketika pemerintah memberlakukan karantina tersebut, masyarakat diminta untuk tetap berada di rumah atau tetap *stay at home* dalam melakukan kegiatan apapun, serta tempat-tempat umum juga ditutup. Dengan ditutupnya tempat-tempat umum tersebut, tentu saja akan berpengaruh terhadap turunnya kondisi perekonomian di Indonesia (Bellina et al., 2020). Beberapa riset terdahulu seperti yang telah diteliti (Putri et al., 2023; Nurdin et al., 2023; Aini et al., 2023) yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan pemerintah daerah sudah banyak diteliti, namun masih sangat jarang ditemukan riset yang membandingkan kinerja keuangan daerah sebelum dan

selama pandemi *covid-19*. Riset ini penting dilakukan mengingat pandemi *covid-19* sangat berdampak pada turunnya kondisi perekonomian di Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu masih belum banyak yang menggunakan uji statistik.

Dilansir dari Laporan Perkembangan Ekonomi dan Fiskal Daerah, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan: “Provinsi Bali adalah daerah yang paling terdampak pandemi *covid-19*, laju pertumbuhan ekonominya mencapai negatif 9,3%”. Sebab utama dari penurunan pertumbuhan ekonomi ini adalah sektor pariwisata sebagai sumber utama penghasilan Provinsi Bali sangat terdampak karena pandemi *covid-19* dan pembatasan sosial berskala besar”<sup>2</sup>. Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Badung merupakan daerah dengan pendapatan asli daerah tertinggi se-kabupaten/ kota di Provinsi Bali. Mengambil data dari BPS, sumber pendapatan utama Kabupaten Badung berasal dari sektor pariwisata. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 s.d. tahun 2021 pendapatan asli daerah Kabupaten Badung mengalami penurunan, penurunan tersebut diduga karena pandemi *covid-19* pada akhir tahun 2019 yang berpengaruh terhadap penurunan PAD Kabupaten Badung.

Turunnya kondisi perekonomian di Indonesia tidak luput dari turunnya pendapatan daerah secara keseluruhan. Turunnya pendapatan daerah tersebut memerlukan analisis kinerja keuangan pemerintah sebelum dan

---

<sup>2</sup> (Jayani, 2021): 10 Provinsi dengan Pertumbuhan Ekonomi Terendah 2020 [Berita Online Databoks. Senin, 8 Februari 2021], tersedia di situs <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/08/10-provinsi-dengan-pertumbuhan-ekonomi-terendah-2020>, diakses pada tanggal 6 Oktober 2023, pukul 15.59 WIB.

selama pandemi *covid-19*. Adapun beberapa tujuan dari analisis kinerja keuangan sendiri adalah untuk; (1) mengevaluasi serta mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah; (2) mengetahui situasi keuangan daerah; (3) mengukur kapasitas pemerintah daerah dalam memenuhi liabilitasnya; serta (4) menguji bahwa realisasi APBD sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan (Mokodompit et al., 2014). Analisa laporan keuangan daerah memakai beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja daerah selama periode berjalan. Rasio keuangan yang dihasilkan dari perhitungan APBD dalam sistem laporan pertanggung jawaban daerah merupakan bagian dari pengukuran kinerja tersebut (Susanto, 2019). Beberapa alat analisis keuangan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah sebagai berikut: rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas dan efisiensi, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan derajat desentralisasi fiskal (R. Faud, 2016).

Riset terdahulu yang menginvestigasi kinerja keuangan pemerintah daerah seperti yang sudah dilakukan (Digdowiseiso et al., 2023; Digdowiseiso & Rahadi, 2023; Rahmadani & Rudini, 2023; Rohmad & Ramli, 2023; Hanifah & Yudianto, 2023) pada tahun anggaran 2018-2022 hasilnya masih belum optimal, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Zhahira et al., 2023; Digdowiseiso, Subektiyono, et al., 2023) pada tahun anggaran 2018-2022 yang hasilnya kinerja keuangan daerah sudah cukup optimal. Selain itu, riset yang dilakukan (Prasetyaningtyas, 2023; Rafael & Istianah, 2022; Rheswari & Akbar, 2022) menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Sementara riset yang

dilakukan Rizky et al., (2023) menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Beberapa penelitian terdahulu hasilnya masih beragam dan saling bertentangan hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menginvestigasi lebih lanjut kinerja keuangan daerah sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Hasil penelitian tersebut juga masih belum banyak yang membandingkan dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan daerah

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pandemi *covid-19* menimbulkan dampak negatif pada sektor perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia turun 2,07% dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu faktor penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya penurunan realisasi fungsi di bidang pariwisata sebesar 75,4%. Daerah di Indonesia yang paling terdampak pandemi *covid-19* di bidang sektor ekonominya adalah Provinsi Bali. Dengan turunnya realisasi di bidang pariwisata tersebut tentu berdampak pada turunnya pendapatan daerah yang akan mempengaruhi laporan realisasi anggaran. Dampak dari pandemi *covid-19* juga dapat dilihat dari analisis laporan keuangan, analisis ini diperlukan untuk melihat tingkat perbedaan kinerja keuangan daerah sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Beberapa riset terdahulu yang menginvestigasi kinerja keuangan pemerintah daerah cenderung kurang lengkap, sehingga perlu di investigasi lebih lanjut kinerja keuangan daerah sebelum dan selama pandemi *covid-19*.

Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 jika diukur dari Rasio Kemandirian Keuangan Daerah
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 jika diukur dari Rasio Efektivitas dan Efisiensi?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 jika diukur dari Rasio Aktivitas?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 jika diukur dari Rasio Pertumbuhan?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 jika diukur dari Derajat Desentralisasi Fiskal?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi lebih lanjut apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Badung sebelum dan selama pandemi *covid-19* menggunakan beberapa rasio keuangan di antaranya; rasio kemandirian, rasio efektivitas dan efisiensi, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan derajat desentralisasi fiskal.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

### **1.3.2.1 Aspek Teoritis**

Riset ini diharapkan memperluas perspektif dan pengetahuan teoritis tentang akuntansi, terutama tentang penelitian yang melibatkan analisis kinerja keuangan daerah dengan menggunakan rasio keuangan. Selain itu, akan meningkatkan jumlah literatur dan sumber rujukan dalam bidang akuntansi sektor publik untuk digunakan dalam penelitian lanjutan dan tujuan akademik lainnya.

### **1.3.2.2 Aspek Praktis**

Riset ini diharapkan menjadi sumber panduan bagi pemerintah daerah dalam merancang APBD yang lebih efektif dalam menghadapi krisis serupa di masa depan. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk membantu masyarakat dalam memahami risiko-risiko terkait dengan ekonomi daerah, sehingga dapat memotivasi tindakan seperti penyimpanan keuangan darurat.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian mengikuti sistematika berikut ini;

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat landasan teori serta penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis peneliti.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat definisi operasional terkait variabel yang digunakan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian sesuai hasil statistik.

## BAB V KESIMPULAN

Bagian ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.